

Bahasa Tuter Emha Ainun Nadjib
(Telaah Filsafat Bahasa Perspektif John Langshaw Austin)

SKRIPSI



Oleh:

FIRMAN SATRIYONO

NIM: E01213020

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Satriyono

NIM : E01213020

Prodi : Akidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa keseluruhan yang ada dalam penulisan hasil karya tulisan ini adalah memang benar-benar asli hasil karya sendiri, kecuali apabila ada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Januari 2018

Saya yang menandatangani,

METERAL
TEMPEL

09FA0 EFB24 33485

6000

ENAM RIBURUPIAH

FIRMAN SATRIYONO

E01213020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi yang disusun oleh Firman Satriyono ini telah
diperiksa, diteliti, dan disetujui untuk diujikan**

Surabaya, 20 januari 2018

Pembimbing



Drs. Loekisno Choiril Warsito, M,Ag

NIP. 196303271993031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Firman Satriyono ini telah uji dan dipertahankan di
depan tim penguji skripsi

Surabaya, 19 Januari 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

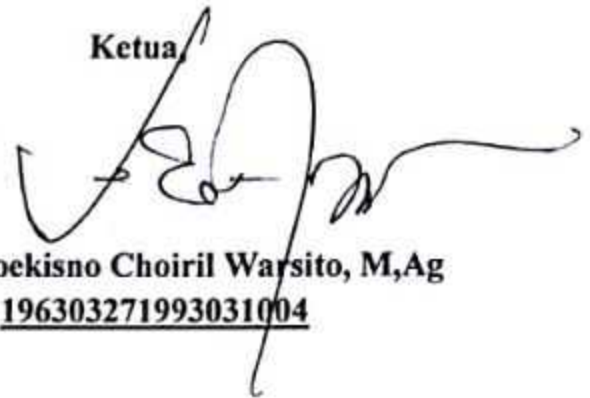
Dekan,



Dr. Al-hid, M.ag

196311021993031002

Ketua,



Drs. Loekisno Choiril Warsito, M,Ag

196303271993031004

Sekretaris,

FKRI MAHZUMI, M.Fil.i

198204152015031001

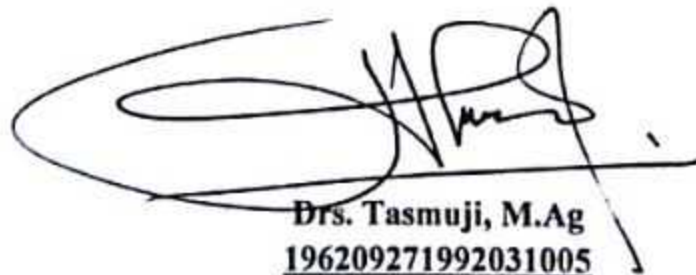
Penguji I



Dr. Suhermanto, M.Hum

196708201995031001

Penguji II



Drs. Tasmuji, M.Ag

196209271992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firman. Satriyono
NIM : E01212020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat / Islam
E-mail address : firman.satriyono@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Bahasa Tutor Emha Ainun Nadjib

(Telah Filsafat Bahasa Perspektif
John Langraw Austin).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2018

Penulis


Firman.S)

(nama terang dan tanda tangan)

sedikit penjelasan diatas mengenai teorinya. menurut penulis sangatlah menarik karena bahasa tutur yang disampaikan oleh Emha Ainun Nadjib banyak mengandung nilai moral dan spritualitas yang tinggi terdapat juga nasihat-asihat kearifan.

Pada masa modernitas, sesuatu yang sangat tinggi nilainya adalah sebuah pitutur, baik itu berupa nasehat, pitutur kerohanian, pitutur motivasi, dan lain sebagainya. Suatu pitutur dapat bernilai apabila pitutur itu sangat berbobot, bermakna, memiliki seni kebahasaan yang tinggi, dan yang terpenting adalah disampaikan oleh orang yang memiliki kecakapan dibidangnya. Selain diluar itu penulis menganggap hanyalah sebuah omong kosong belaka.

Dalam hal ini penulis menelaah bahasa Tutur yang diungkapkan oleh Emha Ainun Nadjib dengan menggunakan sudut pandang filsafat Bahasa John Langshaw Austin. Penulis berpendapat dan menilai inilah yang menarik bagi penulis untuk menelitinya dan beranggapan bahwa konsep John Langshaw Austin sangatlah penting dan sesuai dengan pitutur-pitutur Emha Ainun Nadjib, dan juga sepadan dengan bahasa keseharian.

penulisan ini. Oleh karena itu, sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama* berisi tentang Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, metode Penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* menjelaskan tentang Kajian Teoritis (Hakikat, Filsafat, Bahasa, dan Fungsi) dan kemudian biografi John Langshaw Austin beserta dengan teorinya.

Bab *Tiga* menjelaskan tentang biografi Emha Ainun Nadjib dan bagaimana model-model bahasa pitutur Emha Ainun Nadjib

Bab *Empat* dalam bab ini berisi tentang Telaah Pitutur Emha Ainun Nadjib Dalam Perspektif John Langshaw Austin, kemudian dilengkapi dengan analisis penulis, bagaimana penulis menilai kedua teori tersebut. Menjelaskan tentang kelebihan, kekurangan, manfaat, dari kedua teori tersebut kemudian dengan saran.

Bab *Lima* adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan daripada inti dalam penulisan karya ilmiah ini dan saran.

2. Pengertian Filsafat Bahasa

Manusia dengan dibekali akal dan pikiran yang sempurna merupakan sebuah anugerah terbesar dari Allah SWT. Dengan akal dan pikiran inilah sebagai bekal kita hidup di dunia sehingga kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, semua memiliki kebebasan masing-masing namun perlu di ingat Allah akan memintai pertanggungjawaban di Akhirat nanti.

Dalam taradisi ilmu pengetahuan banyak berbagai macam metode berpikir. Salah satunya adalah berpikir secara Filsafat. Filsafat adalah suatu proses berpikir secara menyeluruh, radikal, sampai ke akar-akarnya. Johann Gotlich Fickte (1762-1814). Mengartikan filsafat adalah sebagai “*Wissenschaftslehre*” ilmu dari ilmu-ilmu, yakni ilmu umum, dan filsafat adalah yang jadi dasar dari segala ilmu. Ilmu membicarakan sesuatu bidang atau jenis kenyataan yang dinamakan realitas. Filsafat memperkatakan seluruh bidang dan seluruh jenis ilmu pengetahuan untuk mencari kebenaran dari seluruh kenyataan. Maka akan berbuah kebijaksanaan.

Jadi filsafat adalah sebuah proses berpikir secara radikal, menyeluruh dan sesuai dengan realitas atau fakta. Bagaimana kita berpikir ? tentunya ketika kita berpikir berarti secara tidak langsung kita berbahasa juga. Kemudian setelah kita berpikir. Apa yang kita pikirkan ? Realitas. Apa realitas ? realitas adalah sesuatu yang disimbolkan melalui bahasa. Bahasa tidak sekedar berurutan bunyi yang dapat dicerna secara empiris, tetapi juga kaya akan makna yang sifatnya non-empiris. Dengan demikian bahasa adalah sarana vital dalam berfilsafat, yakni sebagai alat untuk memaparkan pikiran tentang fakta dan realitas yang direpresentasikan lewat simbol bunyi dan dari pengamatan keadaan sekitar.

Menurut penulis Bahasa adalah sesuatu yang lebih tinggi derajatnya dari pada filsafat. Karena tanpa bahasa para filsuf tidak akan pernah berfilsafat, dan tanpa bahasa juga alam semesta raya ini tidak akan pernah ada. Jadi kedudukan bahasa sangatlah penting.

Sebelum sesuatu dikatakan benar atau salah, sebaiknya kita mengkaji dahulu apakah bahasa yang digunakan untuk menentukan maknanya. Jadi makna (*meaning*) mesti menjadi fokus analisis linguistik dalam penyelidikan filsafat. Filsafat bahasa dapat dikelompokkan kedalam dua kategori besar, yakni: pertama, perhatian para filsuf terhadap bahasa dalam menjelaskan berbagai objek filsafat. Artinya objek material filsafat bahasa adalah bahasa itu sendiri, sedangkan objek formalnya adalah sudut pandang falsafi terhadap bahasa itu. Telah dijelaskan diatas, tanpa alat bantu bahasa mereka tidak mungkin dapat menganalisis objek-objek tertentu. Kebenaran dan keadilan misalnya, tidak mungkin dapat dijelaskan tanpa bantuan analisis bahasa atau analisis penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa. Cara kerja inilah yang lazim disebut filsafat analitik atau filsafat analitik bahasa.

Kedua, adalah perhatian terhadap bahasa sebagai objek materi dan kajian filsafat seperti halnya filsafat hukum, filsafat seni, filsafat manusia, filsafat agama, dan sejenisnya. Filsafat bahasa atau filsafat bentuk-bentuk simbol (*philosophy of symbolic forms*) berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti hakikat dan fungsi bahasa, hubungan bahasa dengan realitas, jenis-jenis sistem simbol, dan dasar-dasar untuk mengevaluasi sistem bahasa.²⁰

²⁰ Chaedar Alwasilah, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 14-15.

Tetapi pada awal abad ke duapuluh iklim filsafat (khususnya di Inggris) mulai berubah. Para ahli fikir inggris mulai mencurigai atau meragukan ungkapan-ungkapan yang dilontarkan oleh para kaum Hegelian (pengikut Hegel). Para ahli pikir Inggris menilai ungkapan filsafat idealisme bukan saja sulit dipahami, tetapi juga telah menyimpang jauh dari akal sehat. Oleh karena itu para ahli pikir Inggris ini berupaya melepaskan diri dari cengkeraman filsafat Idealisme. Melalui Wittgenstein inilah revolusi yang menentang pengaruh kaum Hegelian itu muncul metode yang baru yaitu, metode analisa bahasa.

Metode analisa bahasa yang ditampilkan oleh Wittgenstein berhasil membentuk pola pemikiran yang baru dalam dunia filsafat. Dengan metode analisa bahasa itu “tugas filsafat bukanlah membuat pernyataan tentang sesuatu yang khusus (seperti yang diperbuat oleh para filsuf sebelumnya), melainkan memecahkan persoalan yang timbul akibat ketidakpahaman dengan bahasa logika. Ini berarti melulu bersifat kritik terhadap bahasa (*critical of language*) yang dipergunakan dalam filsafat. Metode analisa bahasa ini telah membawa angin segar ke dalam dunia filsafat (terutama di Inggris), karena kebanyakan orang menganggap bahasa filsafat terlalu berlebihan dalam mengungkapkan realitas. Begitu banyak istilah atau ungkapan yang aneh dalam filsafat seperti: *existensi*, *nothingness*, *substansi*, dan lain sebagainya. Sehingga melahirkan teka teki yang membingungkan para peminat filsafat (bahkan ada kemungkinan membingungkan para filsuf yang menyajikan istilah itu sendiri).

Kendati dalam perkembangan selanjutnya para filsuf analitik menerapkan teknik analisa bahasa yang berbeda antara filsuf yang satu dengan yang lain, serta

Corak pemikiran Moore seperti yang telah dipaparkan di atas itu, kelak akan disebarluaskan dan dikembangkan secara rinci oleh para filsuf bahasa. Tokoh filsafat bahasa seperti Russel, Wittgenstein, Ryle, Austin, dan lain-lain, baik secara langsung maupun tidak, telah mengambil alih ide-ide Moore itu dalam teknik-teknik analisa bahasa yang mereka jalankan. Aliran filsafat bahasa yang akan kita bicarakan nanti, adalah Filsafat Bahasa John Langsaw Austin yang berkaitan dengan bahasa keseharian.

C. FILSAFAT BAHASA JOHN LANGSAW AUSTIN

Sebagaimana halnya dengan Ryle,³¹ Austin juga salah satu tokoh kenamaan di Universitas Oxford. Selama hidupnya yang hanya berkisar antara 49 tahun, Austin tidak banyak meninggalkan karya. Namun pengaruhnya dikalangan Unversitas Oxford sangat besar, terutama dalam hal diskusi rutin yang diselenggarakan oleh kalangan itu sendiri. Dalam kesempatan inilah Austin melahirkan gagasan baru yang belum disampaikan oleh kalangan Filsuf Bahasa pada masa sebelumnya. Gagasan itu lahir dalam bentuk sebuah pemikiran baru tentang berbagai macam jenis ucapan (*Utterances*) dan tindakan bahasa (*Speech Acts*) yang berkaitan dengan bahasa pergaulan sehari-hari.³² Ryle berpendapat adanya perbedaan secara rinci penggunaan bahasa menurut kebiasaan sehari-hari dengan penguanaan bahasa

³¹ Ryle adalah tokoh Filsuf Bahasa yang semasa dengan Austin. Ryle juga termasuk tokoh kenamaan Universitas Oxford. Dalam buku filsafat Analitik dijelaskan Sebelum perang dunia kedua perkembangan Filsafat Bahasa banyak didominasi oleh kebanyakan tokoh dari Cambridge, terutama Moore, Ryle, dan Wittgenstein. Tetapi setelah perang dunia kedua peranan itu diambil alih oleh tokoh dari Oxford diantaranya adalah Ryle dan Austin.

³² Rizal Mustansyir, *Filsafat Analitik (Sejarah, Perkembangan, dan Peranan Para Tokohnya)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 124.

melontarkan ucapan seperti itu. Menurut pandangan Austin, kita dapat mengetahui bentuk ucapan performatif ini melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Diucapkan oleh orang pertama (persona pertama).
- b. Orang yang mengucapkan hadir dalam situasi tersebut.
- c. Bersifat indikatif (mengandung pernyataan tertentu).
- d. Orang yang mengucapkannya terlibat secara aktif dengan isi pernyataan tersebut.

Keempat ciri tersebut bisa saja dikenakan bagi ucapan konstatif, namun penekanan utama dalam ucapan konstatif tidak terletak pada si penutur (subjek), melainkan pada objek tuturan (dalam hal ini peristiwa faktual). Berbeda dengan ucapan Performatif, penekanan utama tetap diletakkan pada si penutur (subjek) dengan kelayakan pengucapannya. Namun keempat syarat tersebut belum menjamin kelayakan suatu ucapan performatif. Ada beberapa syarat yang diajukan oleh Austin dan dibutuhkan agar ucapan Performatif baik untuk diucapkan. Beberapa prasyarat ini diantaranya adalah:

- a. Harus mengikuti peraturan yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu yang tidak menimbulkan akibat tertentu pula. Ini meliputi suatu ucapan yang pasti diucapkan oleh orang-orang tertentu dalam keadaan yang pasti.
- b. Mereka yang terlibat dalam situasi yang melingkupinya (seperti: janji, sumpah, penganugerahan, dan lain sebagainya) memang sudah ada kepentingan sebelumnya untuk mengucapkan sesuai dengan prosedur yang ditempuhnya.

pendengar. Jadi tindakan perlokusi ini adalah akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh isi tuturan, baik nyata maupun tidak. Disini terkandung unsur kesengajaan dari si penutur untuk mempengaruhi pendengarnya melalui isi tuturan yang dilontarkannya.

Menurut Austin, mengatakan sesuatu acapkali akan menimbulkan pengaruh yang pasti terhadap perasaan, pemikiran, atau perilaku si pendengar atau si penutur itu sendiri, ataupun bagi orang lain. Hal ini dapat dilakukan oleh si penutur dengan cara merancang, mengarahkan, dan menetapkan tujuan tertentu pada perkataan yang akan kita ungkapakan. Tindakan, tujuan, yang dirancang oleh si penutur itulah yang merupakan ciri khas dari tindakan perlokusi.

Dalam tindakan perlokusi, pengaruh atau akibat yang timbul memang sengaja dirancang dan diarahkan sedemikian rupa, sehingga ada daya untuk mempengaruhi pendengar secara maksimal. Jadi seperti contoh ada pitutur “*saya membujuhnya* agar ia mau meminjami saya uang”, maka dari pitutur ini terkandung suatu tujuan, dan pengaruh serta upaya dari si penutur (saya) untuk memperoleh pinjaman uang dari seseorang melauai cara-cara tertentu.

Memang bila dilihat dari pengelompokan jenis-jenis kata kerja yang termasuk ke dalam tindakan illokusi ataupun tindakan perlokusi, perbedaan antara kedua jenis tindakan bahasa ini tipis sekali, bahkan agak membingungkan. Walaupun Alston mengatakan “suatu tindakan illokusi dapat menjadi tujuan atau sarana bagi suatu tindakan perlokusi, namun tidak berlaku sebaliknya”. Dalam teori ini Austin menjelaskan bahwa sangat tampak bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu tindakan perlokusi merupakan akibat yang nyata. Akibat yang ditimbulkan oleh

memperluas materi dan isi dari penulisan riwayat hidup pada bab ini, sehingga diharapkan mampu mendiskripsikan perjalanan hidup tokoh tersebut dan pemikiran-pemikirannya dengan baik.

Penulisan riwayat kehidupan Emha Ainun Nadjib pada karya ini akan ditulis dengan berdasarkan sejarah kehidupannya secara mengalir, tidak dicampur adukan antara dinamika yang satu dengan yang lainnya, hal itu bertujuan untuk mempermudah dalam menelusuri, menganalisa dan memahami alur dari setiap fenomena perkembangan pemikiran yang terjadi pada riwayat hidup Emha Ainun Nadjib, atau dimaksudkan sebagai pengkatagorian secara kronologi-historis.

Emha Ainun Nadjib atau yang sering kita dengar dengan sapaan cak Nun lahir pada hari rabu legi 27 Mei 1953 di desa menturo kecamatan sumobito kabupaten Jombang jawa timur. Emha Ainun Nadjib sering dipanggil oleh orang-orang dengan sebutan “Cak Nun”. “Cak” merupakan panggilan akrab khas daerah Jawa Timur untuk menyebut saudara tua laki-laki, selayaknya panggilan “Mas” dan “Abang”. Emha lahir dari pasangan Muhammad Abdul Latif dan Chalimah. Abdul Latif merupakan figure teladan bagi Emha, dia merupakan tokoh agama yang sangat dihormati dikampungnya, begitu juga dengan ibunya, Chalimah. Keduanya merupakan tokoh masyarakat yang sering menjadi tempat rujukan bagi permasalahan-permasalahan sehari-hari yang ada pada masyarakat. Kedua sosok tersebut, yang kebetulan sebagai orang tuanya merupakan contoh

yaitu dari Allah SWT dan percaya kepada Allah SWT dan Islam adalah agama yang merahmati seluruh alam. Hal inilah yang menjadikan Cak Nun sebagai sosok yang diidamkan oleh banyak penggemar dari kalangan manapun.

Ada yang mengibaratkan Cak Nun adalah bagai seorang pendekar yang menguasai beberapa ilmu beladiri. Dalam menyampaikan pitutur-pitutur tentang kislaman, Cak Nun sangat piawai menjelaskan masalah-masalah yang dibahas dengan cara yang khas dan berbeda pada umumnya. Itulah sebabnya, dalam racikan Cak Nun, masalah spiritual yang berat pun menjadi mudah dipahami. Gus Candra Malik mengatakan bahwa “Cak Nun itu menyampaikan kabar langit dengan bahasa bumi”. Misalnya, ketika Cak Nun membahas masalah tasawuf yang berkaitan dengan syari’at, tarekat, hakihat, dan ma’rifat. Dalam penjelasannya Cak Nun mengemas bahasa tutur yang disampaikan menggunakan pendekatan sederhana, dengan menganalogikan dengan kegiatan sehari-hari. Seperti contoh “Ketika kamu makan, syari’atnya adalah menu, tarekatnya adalah mencari sehat, hakikatnya adalah menjadi sehat, dan ma’rifatnya adalah sehat.

Bukan hanya sekedar berdakwah, Cak Nun bersama Kiai Kanjeng melalui maiyahnya telah berkembang menjelma bagaikan corong perdamaian. Agama islam yang belakangan ini banyak yang menganggap agama Radikal, kejam, keras, Intoleransi, dan lain sebagainya. Justru oleh Cak Nun ditabrak semua anggapan-anggapan itu dan membuktikan bahwa Islam adalah agama yang santun, yang toleran yang *rahmatan lil alamin*, bukan seperti islam yang selama ini dicitrakan sebagai agama yang Radikal, keras, dan kaku. Dalam salah satu pituturnya, Cak Nun menyampaikan bahwa prinsip islam adalah rasa aman,

sebagai tujuan utama umat islam. Tujuan umat islam adalah menciptakan rasa aman. Maka, orang islam disebut sebagai orang mukmin, karena merekalah pelaku pembangunan proses keamanan. Aman sebagai manusia. Oleh karena itu, pitutur-pitutur Cak Nun dalam ceramahnya sering diarahkan kepada orang-orang yang tidak toleran terhadap non-Muslim atau orang-orang yang mempunyai kebiasaan membid'ahkan dan mengkafirkan sesama muslim, yang mengakibatkan perselisihan dan kerusuhan antar sesama umat beragama.⁶¹

Dalam bidang penulisan, Cak Nun berprinsip menulis bukanlah untuk menempuh karier sebagai penulis, melainkan untuk keperluan-keperluan sosial. Dengan prinsip itu, Cak Nun justru telah menghasilkan sangat banyak tulisan, mulai dari cerpen, esai, artikel, naskah drama, puisi, makalah, hingga buku. Tak ketinggalan pula lirik-lirik lagu. Kumpulan cerpennya, juga diterbitkan oleh penerbit buku Kompas (Januari, 2005). Diantara buku yang ditulis oleh Cak Nun belakangan ini adalah *Kafir Liberal* (yang telah usai pada oktober tahun 2005), *istriku seribu: Polimonogami Monopoligami* (telah selesai pada januari tahun 2007), kemudian *Orang Maiyah* (telah selesai februari 2007), Cak Nun juga pernah terlibat dalam produksi film *Rayya, Cahaya di Atas Cahaya* (2011), dan masih banyak sekali karya-karya Cak Nun yang lainnya. Menurut Cak Nun dari sekian banyak tulisan yang ada, semuanya adalah sebagai sarana fungsi komunikasi sosial, dan Cak Nun sendiri lebih cenderung, seperti yang pernah diungkapkannya memandang bahwa tulisan-tulisan itu sebagai masa silam, sudah selesai.

⁶¹ Emha Ainun Nadjib, *Hidup Harus Pintar Ngegas dan Ngerem* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016), IX.

- 3) Ikut tidak lemah, ikut tidak melemahkan, ikut tidak menambah jumlah orang yang lemah (1987) diterbitkan oleh Yayasan Kebajikan Samanhoedi: Bandung.
- 4) Slilit sang Kiai (1991) diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti: Yogyakarta.
- 5) Secangkir Kopi Jon Parkir (1992) diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
- 6) Indonesia bagian dari desa saya (1992) diterbitkan oleh Sippres: Yogyakarta.
- 7) Markesot bertutur (1993) diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
- 8) Sesobek buku harian Indonesia (1993) diterbitkan oleh Bentang Intervisi Utama: Yogyakarta.
- 9) Bola-bola Kultural (1993) diterbitkan oleh Prima Pustaka: Yogyakarta.
- 10) Markesot bertutur lagi (1994) diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
- 11) Kiai Sudrun Gugat (1994) diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti: Jakarta.
- 12) Markesot bertutur lagi (1994) diterbitkan oleh Ikapi: Jakarta.
- 13) Sedang Tuhanpun Cemburu: Refleksi sepanjang jalan (1994) diterbitkan oleh Sippres: Yogyakarta.
- 14) Anggukan Ritmis kaki pak kiai (1994) diterbitkan oleh Risalah Gusti: Surabaya.
- 15) Gelandangan di kampong sendiri (1995) diterbitkan oleh Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- 16) Nasionalisme Muhammad: Islam Menyongsongmasadepan (1995) diterbitkan oleh Sipress: Yogyakarta.
- 17) Terus mencoba budaya tanding (1995) diterbitkan oleh Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- 18) Opini Plesetan (1996) diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
- 19) Surat kepada kanjeng Nabi (1996) diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
- 20) Titik nadir Demokrasi: Kesunyian manusia dalam Negara (1996) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 21) Tuhan pun berpuasa (1997) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 22) Kita pilih Barokah atau Azab Allah (1997) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 23) Iblis Nusantara, Dajjal Dunia: Krisis kita semua (1998) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 24) Kiai Kocar-Kacir (1998) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 25) Keranjang Sampah (1998) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 26) Membuka tabir saat-saat terakhir bersama Soeharto: 2,5 jam di Istana (1998) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 27) Demokrasi Tolol versi Saridin (1998) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 28) Mati ketawa Cara Refotnasi (1998) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 29) Bermaqin politik dibulan Ramadhan (Emha Ainun Nadjib, Mustofa Bisri, Jalaludin Rakhmat, 1998) diterbitkan oleh Pustaka Adiba.

- 30) Ikrar khusnul khotimah keluarga besar bangsa Indonesia menuju keselamatan abad 21 (1999) diterbitkan oleh Hamas-Padang Bulan.
- 31) Ziarah pemilu, ziarah politik, ziarah kebangsaan (1999) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 32) Jogja Indonesia Pulang Pergi (1999) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 33) Hikmah puasa I dan II (2001) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 34) Segitiga cinta (2001) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 35) Menelusuri titik keimanan (2001) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 36) Pilih barokah atau bencana (2001) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
- 37) Wasiat pengembara (Emha Ainun Nadjib dan Agus Ahmad Safei, 2002) diterbitkan oleh Tinta: Yogyakarta.
- 38) Negeri yang malang (Emha Ainun Nadjib dan Agus Ahmad Safei, 2002) diterbitkan oleh Tinta: Yogyakarta.
- 39) Folklore Madura (2005) diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
- 40) Kafir Liberal (2005) diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
- 41) Puasa itu puasa (2005) diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
- 42) Kerajaan Indonesia (2006) diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
- 43) Istriku seribu: Polimonogami Monopoligami (2007) diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
- 44) Orang Maiyah (2007) diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.

- 8) Seribu Masjid Satu Jumlahnya: Thajjud Cinta Seorang Hamba (1990) diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
 - 9) Cahaya Maha Cahaya (1991) diterbitkan oleh Pustaka Firdaus: Jakarta.
 - 10) Abacadraba Kita Ngumpet (1994) diterbitkan oleh Yayasan Benteng Budaya: Yogyakarta.
 - 11) Syair Asmaul Husna (1994) diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Shalahuddin Press: Yogyakarta.
 - 12) Doa Mohon Kutukan (1995) diterbitkan oleh RisalahGusti: Surabaya.
 - 13) Ibu, tamparlah mulut anakmu: Sekelumit catatan harian (2000) diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
 - 14) Doa mencabut kutukan, tarian rembulan, kenduri cinta: SebuahTrilogi (2001) diterbitkan oleh Gramedia PustakaUtama: Jakarta.
 - 15) Syair-syair Asmaul Husna (2005) diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
 - 16) Kalikatur Cinta atau Syair, Emha Ainun Nadjib: Musi, Kiai Kanjeng (2006) diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
3. Karya-Karya Cerpen dan Novel
- 1) Yang terhormat nama saya, kumpulan cerpen (1992) diterbitkan oleh Sipress: Yogyakarta.
 - 2) “BH” ,kumpulan cerpen (2005) diterbitkan oleh Kompas: Jakarta.
 - 3) Gerakan panukawanatawa arus bawah, novel (1994) diterbitkan di Yayasan Benteng Budaya: Yogyakarta.

Dari pitutur ini dapat kita nilai, dan telah memenuhi beberapa syarat yang diajukan Austin. Diantaranya: pitutur Emha ini adalah berasal dan diucapkan oleh orang pertama yaitu Emha, orang yang mengucapkan yaitu Emha hadir dalam situasi tertentu, pitutur ini bersifat indikatif (mengandung pernyataan tertentu), orang yang mengucapkan terlibat secara aktif dengan isi pernyataan tersebut. Pernyataan ini bersifat baik (*happy*) kerana diucapkan oleh orang yang memiliki wewenang dibidangnya, dan diucapkan pada situasi dan kondisi tertentu yang mendukung pitutur tersebut. Dan pitutur ini bisa berubah sifat menjadi tidak baik (*unhappy*) apabila diucapkan oleh sembarang orang yang tidak memiliki kecakapan dibidangnya, dan diucapkan di sembarangan tempat.

C. Tindakan Lokusi (*Locutionary Acts*)

Tanggung jawab dalam tindakan lokusi ini tidaklah begitu besar dari pada tindakan bahasa yang lain. Dalam tindakan lokusi ini Gaya bahasa dalam pitutur inilah yang lebih menonjol, rangkaian kata-kata yang bernuansa keindahan dan penuh sastra menurut penulis yang lebih dominan dalam tindakan lokusi. Emha adalah tokoh yang dewasa ini sangat mempengaruhi pola pikir kita, dengan pitutur-pitutur nasihat kearifan dari segi apapun (agama, ekonomi, sosial, budaya) yang kemudian dikemas oleh Emha menggunakan berbagai model gaya bahasa sehingga masyarakat umum mudah untuk memahami. Inilah yang merupakan ciri khas tersendiri yang dimiliki Emha yang mungkin tidak dimiliki oleh tokoh lain.

“Ada orang mengerti dan mengerti bahwa ia memang benar-benar mengerti. Ada orang mengerti tetapi tidak mengerti bahwa ia mengerti. Ada orang tidak mengerti tetapi mengerti bahwa dirinya tidak mengerti.

menghormati, sikap toleransi yang sangat besar selalu diutamakan Emha demi kedamaian dan kenyamanan bersama. Emha tidak pernah mempermasalahkan dan mendebatkan perkara-perkara kecil yang mengakibatkan perpecahan. Pitutur-pitutur dalam bidang apapun (ekonomi, sosial, agama, budaya) yang diutarakan Emha juga sangat memberikan manfaat kepada semua kalangan sebagai pedoman hidup. Dari segi politik Emha juga tidak lepas tangan, banyak juga nasihat dan pitutur yang diutarakan Emha demi kebaikan bersama di negara ini. Menurut penulis Emha adalah sosok tokoh yang pemberani, tidak memiliki rasa takut demi kebaikan, semua kehidupannya di pasrahkan hannya kepada allah semata.

Tokoh selanjutnya adalah John Langsaw Austin. Setelah mempelajari teori yang dijelaskan oleh Austin penulis dapat menilai, ada beberapa kelebihan. Dengan mempelajari teori yang ada, kita sebagai manusia yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari tentunya dalam hal itu selalu ada sebuah komunikasi di dalamnya. Dalam sebuah komunikasi tentunya ada sebuah pitutur didalamnya guna terlaksananya sebuah tujuan bersama. Austin adalah tokoh yang menjelaskan dan meneliti bagaimana model-model pitutur dalam keseharian kita.

Ketika seorang filsuf menemukan teori tertentu, tentunya didalamnya terkandung suatu nilai atau aksiologi ilmu, dan manfaat tersendiri. Karena pada dasarnya tujuan ilmu pengetahuan adalah sebagai jalan petunjuk menuju kebaikan dan kebenaran. Dengan belajar teori yang dijelaskan Austin pada Bab sebelumnya. Dapat kita ambil kelebihan. Kita sebagai manusia di tuntut untuk selalu bertanggung jawab dari apa yang kita pituturkan.

semuanya dinilai menggunkan sudut pandang ilmu hakikat. Agar tidak terjadi kegoncangan keyakinan yang berbeda yang brakibat fatal.

Tokoh kedua adalah John Langsaw Austin. Dari penjelasan yang telah di dipaparkan sebelumnya penulis dapat memberikan sedikit nilai tentang kekurangan yang ada pada teori Austin ini. Merujuk pada konsep pemikiran tentang bahasa keseharian, sangatlah banyak. Manusia dimuka bumi sangatlah banyak jenis, karakter, model dan sifatnya. Manusia sebagai makhluk yang dibekali nafsu tentunya memiliki keinginan-keinginan sebagai hasrat kepuasan dalam diri, dengan sebutan lain adalah hobi.

Dengan hobi yang berbeda-beda inilah tentunya kumpulan dan komunikasipun juga dengan orang-orang yang berbeda. Berbagai pembahasan yang beraneka ragam banyak kita temui. Dalam hal ini penulis memberikan contoh kepada orang-orang yang memiliki hobi menyimpan barang-barang mistis seperti (batu akik, pusaka, jimat, dan lain sebagainya). Dalam kumpulan hobi seperti ini tentunya pembahaan di dalamnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alam lain. Banyak ungkapan pitutur-pitutur dari berbagai bahasa yang tidak bisa dijangkau oleh akal sehat pada umumnya, jika tanpa adanya keyakinan terhadap hal-hal yang bersifat metafisik tersebut.

Kekurangan teori Austin adalah pada hal-hal yang bersifat metafisik. Austin tidak menjelaskan bagaimana hukum pitutur seseorang ketika melontarkan sebuah pitutur-pitutur yang bersifat metafisik. Tidak dijelaskan pitutur tersebut tergolong pitutur yang seperti apa. Namun yang dijelaskan oleh Austin adalah kepantasan

sehari-hari ada sumber ilmu pengetahuan guna menjadi manusia yang tertata dalam hidupnya. Dengan mendengarkan pitutur yang di jelaskan oleh Emha, menurut penulis hal inilah yang merupakan sebuah anugerah dari Allah dengan menjadikan Emha sosok yang bisa dijadikan pedoman dalam hidup melalui pitutur-pitutur yang diutarakannya bisa kita terapkan langsung dalam kehidupan yang nyata.

Tokoh yang kedua adalah John Langsaw Austin. Tokoh dari barat ini meskipun dalam hidupnya tidak memiliki banyak karya. Menurut penulis ada satu karya austin yang merupakan sebuah karya yang istimewa. karena melalui karya ini menjadi sebuah pukulan besar bagi para filsuf analitik. Diantara kelebihan dari teori yang dijelaskan oleh austin menurut penulis adalah:

- 1) Dengan mempelajari teori yang di jelaskan oleh austin, kita terdorong untuk bertanggung jawab dalam segala pitutur yang kita pituturkan.
- 2) Teori ini merupakan sebuah teori baru dalam dunia filsafat analitik. Dan menurut penulis teori ini adalah sebuah teori yang mudah di pahami oleh banyak kalangan masyarakat, karena bersifat netral. Hanya meneliti tentang perkataan-perkataan masyarakat pada umumnya dalam kehidupan.
- 3) Teori john langsaw austin ini sangat cocok digunakan sebagai teori dasar bagi kita yang ingin melakukan penelitian terutama di bidang komunikasi.

Dari beberapa manfaat yang dijelaskan oleh penulis diatas, penulis berharap semoga kita semua dapat melaksanakan dan mempraktekkan tentang segala sesuatu yang baru kita ketahui. Sehingga bertambah baik kualitas keilmuan kita, bertambah baik pula moral dan perilaku kita dalam hidup bermasyarakat.

